

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang sedang dilaksanakan sekarang ini, mutlak memerlukan warga negara yang memiliki mental dan kepribadian yang tangguh, percaya pada diri sendiri, berani bertindak dan mengambil prakarsa, berkemampuan jasmani yang optimal, memiliki pikiran dan tindakan untuk memungkinkan setiap saat siap berjuang mencapai peningkatan dan kemajuan. Oleh karena itu, olah raga pencak silat haruslah ditanamkan, dipupuk dan dikembangkan pengertiannya, manfaatnya dan kegunaanya serta peranannya.

Dalam olahraga diharapkan terciptanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Disamping itu kegiatan olahraga diharapkan membentuk watak dan kepribadian-kepribadian yang baik sehingga terciptanya manusia seutuhnya dalam mengisi pembangunan olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan dipelosok tanah air dalam rangka memasyarakatkan olahraga.

Olahraga dalam kegiatan manusia sangat penting, karena melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak kepribadian, kedisiplinan, sportivitas, dan juga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya yang pada akhirnya membentuk manusia yang berkualitas.

Pencak silat adalah salah satu seni bela diri yang mempunyai akar sejarah dan merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia yang berkembang secara turun temurun. Sebagai kebudayaan yang mencerminkan kepribadian bangsa, pencak silat perlu dibina, dipelihara dan dikembangkan.

Sebagai wahana pendidikan, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur pencak silat tersebut meliputi aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan aspek beladiri. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan bulat yang terpadu menjadi satu dalam diri seorang pesilat. Berdasarkan konsepsi di atas, sentuhan pencak silat yang dilaksanakan di dalam dunia pendidikan yang dimulai dari tingkat dasar akan sangat membantu kader bangsa yang berjiwa patriotik, berkepribadian luhur, disiplin dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kenyataan ini sejalan dengan tuntutan konsep pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki karakter yang baik (*good character*) (Kemendiknas, 2010).

Namun demikian, upaya pengintegrasian pencak silat ke dalam mata pelajaran olah raga di sekolah belum banyak dilakukan. Selama ini pencak silat lebih banyak dipandang sebagai bela diri tinimbang sebagai cabang olah raga tradisional yang sarat dengan muatan karakter. Berdasarkan kenyataan ini, sudah menjadi tugas guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah untuk menerapkan pencak silat sebagai salah satu kajian dalam pembelajaran. Dalam pengimplementasiannya, tentu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan bukan hanya memberikan pemahaman konsep tentang pencak silat, tetapi lebih jauh agar para siswa mampu mengunjukkerjaan pecak silat dan lebih jauh mampu mengembangkan karakter mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Kota Jambi, diperoleh hasil bahwa, dalam pembelajaran pencak silat, guru masih menggunakan metode konvensional. Siswa melakukan pemanasan, kemudian guru memberi contoh dan siswa melakukan. Meskipun demikian guru sudah

menggunakan penugasan secara berkelompok, sehingga dapat mengurangi sedikit kebosanan, namun dalam proses observasi, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa merasa bosan pada paruh jam pelajaran karena terkesan monoton, gerakan yang dilakukan adalah gerakan yang sama yang diulang-ulang. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan satu model pembelajaran yang di khusukan untuk olahraga pencak silat pada teknik tendangan sabit, yaitu dengan di berikan 3 model pembelajaran, komando, tugas dan individu.

Model dapat sebagai dikatakan sesuatu yang menggambarkan pola berfikir. Sebuah model menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Dengan kata lain model juga dapat dipandang sebagai upaya mengkongkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi daan repretasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut (Pribadi 2010).

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Keterampilan Tendangan Sabit Di SMP Negri 4 Kota Jambi

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Mayoritas siswa merasa bosan pada paruh jam pelajaran karena terkesan monoton,
2. Gerakan yang dilakukan adalah gerakan yang sama yang diulang-ulang.
Dengan adanya permasalahan tersebut
3. Siswa belum menguasai teknik dasar khususnya tendangan sabit.

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang di terapkan yaitu model komando, tugas dan individu
2. Keterampilan pada penelitian ini yaitu keterampilan tendangan sabit.
3. Siswa yan menjadi sampel yaitu kelas VIII yang sedang mengikuti materi pencak silat

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran pencak silat dapat meningkatkan keterampilan tendangan sabit Di SMP Negri 4 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Peneliian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Pengaruh model pembelajaran pencak silat terhadap keterampilan tendangan sabit Di SMP Negri 4 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan suatu pembinaan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada olahraga pencak silat, manfaat lainnya antara lain :

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai salah satu referensi, khususnya bagi guru supaya dapat memberikan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan tendangann pencak silat hususnya tendangan sabit

- b. Sebagai salah satu bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya dalam membahas peningkatan keterampilan tendangan sabit.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu pedoman perkembangan guru dalam menerapkan pembelajaran.
- b. Bagi siswat, meningkatkan pemahaman materi pada ketrampilan tendangan sabit.
- c. Bagi sekolah, dengan penelitian ini dan hasilnya sudah diketahui, pihak sekolah harus lebih mengoptimalkan fasilitas olahraga sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan jasmani.

